

Rihhida Lathifah Putri 2018

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN AUDITORY, INTELLECTUALLY, AND REPETITION (AIR) MELALUI MEDIA LAGU BERTEMA SEJARAH UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada Bab ini peneliti akan membahas mengenai metode penelitian yang akan digunakan untuk mengaplikasikan penerapan model pembelajaran *Auditory, Intellectually, and Repetition (AIR)* melalui media lagu bertema Sejarah . Adapun beberapa sub yang akan di jabarkan dalam baba ini di antaranya: lokasi dan subjek penelitian, metode, desain, fokus, instrumen, dan teknik pengumpulan data.

3.1 Lokasi dan Subjek Penelitian

3.1.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menjadi faktor utama yang perlu diperhatikan guna melakukan penelitian untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan selama penelitian berlangsung. Lokasi penelitian yang peneliti pilih adalah di SMA Negeri 6 Bandung tepatnya di Jl. Pasirkaliki No.51, Arjuna, Cicendo, Jawa Barat 40172, Indonesia. SMA Negeri 6 Bandung tidak memiliki luas wilayah sekolah yang cukup luas. Hal ini berakibat pada ruang kelas yang dimiliki tidaklah luas, antar satu kelas dan kelas lain sangat berhimpitan. Namun ini tidak menjadi sebuah penghalang dalam proses pembelajaran.

3.1.2 Subjek Penelitian

SMA Negeri 6 Bandung memiliki 29 kelas yang terdiri dari kelas X IPA 1-7, X IPS 1-3, XI IPA 1-7, XI IPS 1-3, XII IPA 1-6, dan XII IPS 1-3. Dari ke-29 kelas ini peneliti memilih kelas XI IPA 1 sebagai subjek penelitian peneliti. XI IPA 1 terdiri dari 38 murid, 10 murid laki-laki, dan 28 murid perempuan.

Karakteristik siswa di XI IPA 1 yaitu siswa dapat diajak untuk bekerja sama. Pemahaman sejarah yang mereka miliki cukup bagus. Dibuktikan dengan ketika guru sedang melakukan penguatan satu materi penuh, siswa masih dapat mengingat materi yang telah mereka dapatkan dengan baik. Akan tetapi disisi lain kekurangan dari siswa kelas XI IPA 1 ini mereka kurang peka dengan keadaan. Sehingga harus mendapat intruksi yang jelas dari guru agar mereka bisa mengerjakan. Selain itu siswa kelas XI IPA 1 ini aktif ketika berdiskusi, selalu

bertanya perihal yang mereka tidak mengerti, namun pertanyaan yang mereka ajukan masih dalam ranah C1.

3.2 Metode Penelitian

Melakukan sebuah penelitian tentunya harus memperhatikan metode penelitian yang akan digunakan. Karena metode penelitian adalah salah satu cara yang digunakan untuk memperoleh data-data yang valid atau sesuai, reliable, dan objektif. (Darmadi, 2014, hlm. 1) Metode penelitian adalah pembahasan mengenai konsep teoritik tentang berbagai metode, kelebihan dan kelemahannya yang dalam karya ilmiah kemudian dilanjutkan dengan pemilihan metode yang digunakan. Sehingga dengan kata lain metode penelitian adalah penjabaran dari sebuah cara yang akan ditempuh dalam melakukan sebuah penelitian.

Penelitian mengenai penerapan model pembelajaran *auditory, intellectually, and repetition* melalui media lagu bertema sejarah untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran sejarah ini metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dalam bahasa Inggris metode ini disebut *Classroom Action Research (CAR)*. Dari nama tersebut terkandung tiga makna, yakni:

1. Penelitian : menunjukkan pada suatu kegiatan mencermati suatu obyek dengan cara menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
2. Tindakan diartikan sebagai sesuatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu yang dalam penelitian ini berbentuk rangkaian siklus kegiatan.
3. Kelas dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik, yakni sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula. (Arikunto. *et al*, 2008, hlm.2-3)

Selanjutnya pendapat tersebut disederhanakan oleh Arikunto (2008, hlm. 3) bahwa, penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam

sebuah kelas secara bersama. Pendapat lain juga di kemukakan oleh Supriatna (2007, hlm. 190):

Penelitian tindakan kelas sebagai penelitian yang dilakukan oleh guru secara individu atau kelompok terhadap masalah pembelajaran yang dihadapinya guna memecahkan masalah tersebut atau menghasilkan pendekatan dan prosedur tertentu yang paling cocok dengan cara dia mengejar, cara siswa belajar dan kultur yang berlaku dilingkungan setempat.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) adalah sebuah penelitian yang dilakukan oleh guru secara individu maupun kelompok yang mengamati masalah yang menghambat kegiatan belajar siswa di kelas. Selanjutnya hasil dari pengamatan tersebut direfleksikan untuk mengatasi masalah-masalah yang menjadi penghambat dalam kegiatan belajar siswa dikelas.

Karakteristik dari Pendidikan Tindakan Kelas menurut Arfin (2011, hlm. 100) adalah sebagai berikut:

1. Dilakukan dalam bentuk refleksi diri. Refleksi adalah tindakan merenung, mempertimbangkan atau mengirimkan sesuatu.
2. Mengutamakan masalah-masalah praktis, terbatas, dan sesuai dengan situasi actual dalam praktik pembelajaran di kelas.
3. Fleksibel dan adaptif, baik bagi peneliti maupun proses penelitiannya.
4. Tujuannya untuk memperbaiki praktik pembelajaran guru di kelas.
5. Menggunakan pendekatan kolaboratif terhadap orang-orang yang terlibat di dalamnya.
6. Melibatkan kelompok partisipan secara demokratis yang memiliki komitmen bersama untuk melakukan evaluasi diri secara kontinu sebagai upaya perbaikan praktik pembelajaran.
7. Memiliki kerangka kerja yang sistematis untuk mengembangkan langkah yang spesifik, yaitu rencana, tindakan, observasi, evaluasi, dan refleksi. Langkah-langkah tersebut membentuk siklus yang bersifat *on-the-spot*.

Peneliti menggunakan metode penelitian tindakan kelas, karena metode ini dirasa cocok dengan permasalahan yang ditemukan di lapangan. Di mana permasalahan-permasalahan di kelas dalam pembelajaran Sejarah yang harus segera ditangani, agar siswa mendapatkan pembelajaran yang lebih bervariasi dan

Rihhida Lathifah Putri 2018

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN AUDITORY, INTELLECTUALLY, AND REPETITION (AIR) MELALUI MEDIA LAGU BERTEMA SEJARAH UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH

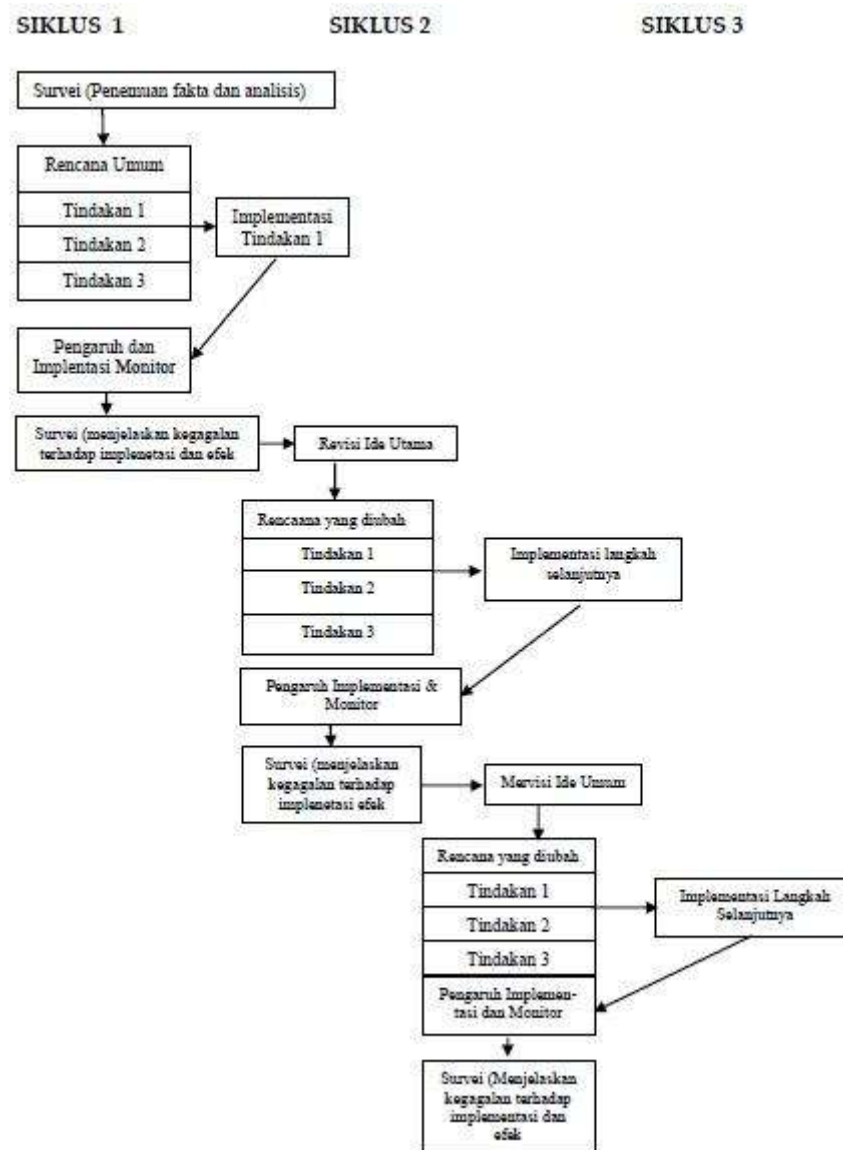
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

inovatif. Kelas XI IPA 1 dapat dikatakan merupakan kelas yang kondusif dan aktif. Pemahaman yang mereka dapatkan sudah cukup baik. Oleh karena itu demi meningkatkan kualitas siswa dalam pembelajaran sejarah, peneliti harus membantu siswa dalam berpikir kritis dan analisis.. Melalui metode ini penulis harap dapat memberikan solusi terhadap permasalahan yang ada di kelas.

3.3 Desain Penelitian

Terdapat beberapa macam desain penelitian tindakan kelas (PTK) diantaranya adalah: 1) Model Kurt Lewin, (2) Model Kemmis dan Mc Taggart, (3) Model John Elliot, dan (4) Model Dave Ebbut (Arikunto, *et all*, 2008 hlm 102). Dalam mengembakan penelitian ini peneliti menggunakan desain penelitian yang dikemukakan oleh Ebbut. Dalam desain penelitian Ebbut mengatakan, sebuah penelitian tindakan kelas pada setiap siklus dimungkinkan terdiri dari beberapa tindakan. Langkah kerja pengembangan desain Ebbut ini hampir sama dengan langkah kerja dari desain penelitian lainnya, seperti dimulai dari penemuan masalah yang kemudian dirancang sebuah rencana yang dianggap mampu untuk memecahkan masalah tersebut. Rencana tersebut yang kemudian diimplementasikan dalam bentuk tindakan penelitian. Setelah itu dilakukanlah monitor untuk mengetahui apakah tindakan yang sudah dilakukan sesuai dengan rencana awal dan selanjutnya dilakukan beberapa tindakan lagi, sehingga pada akhirnta desain ini akan membetuk sebuah kegiatan yang berulang (siklus).

Siklus dari desain Ebbut ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1

Desain PTK Dave Ebbut (Wiriadmadja, 2005)

Desain penelitian Dave Ebutt ini membutuhkan waktu yang cukup lama. Mengingat hasil dari tindakan pertama akan menjadi pertimbangan yang penting bagi perencanaan pada tindakan selanjutnya. Hal ini membuat setiap siklusnya tidak hanya dilakukan melalui satu tindakan saja, akan tetapi perlu beberapa kali tindakan. Tindakan selanjutnya dalam satu siklus merupakan hasil *reconnaissance* (pemantauan) dari pelaksanaan tindakan pertama. Menurut Wiriadmadja (2005, hlm. 68) menjelaskan bahwa *reconnaissance* dalam desain ini mencakup kegiatan-kegiatan diskusi, negosiasi, menyelidiki kesempatan, mengakses kemungkinan dan kendala atau dengan singkat mencakup keseluruhan analisis.

Berikut ini langkah-langkah dalam desain penelitian yang dikemukakan oleh Ebutt:

a. Perencanaan

Tahapan ini merupakan langkah awal dalam sebuah penelitian sebelum dilakukan observasi maupun tindakan. Perencanaan merupakan pengembangan rencana tindakan yang secara kritis untuk meningkatkan apa yang telah terjadi (Kunandar, 2012, hlm. 71). Berikut ini adalah beberapa tahap perencanaan yang peneliti lakukan, di antaranya adalah:

- Peneliti meminta izin untuk melakukan penelitian di sekolah yang peneliti tuju. Kemudian berkoordinasi dengan pihak sekolah membicarakan permasalahan-permasalahan apa saja yang ditemukan pada mata pelajaran sejarah;
- Guru memberikan beberapa opsi kelas untuk diteliti, dan peneliti tertarik untuk memecahkan masalah yang ada di kelas XI IPA 1. Peneliti menemukan masalah yang berkaitan dengan minimnya kemampuan berpikir kritis di kelas XI IPA 1. Setelah mengetahui permasalahan di dalam kelas, peneliti menentukan solusi yang tepat atas permasalahan tersebut. Disamping itu siswa kelas XI IPA 1 sangat tertarik dengan media pembelajaran yang inovatif. Maka dari itu peneliti memutuskan untuk menerapkan Model Pembelajaran *Auditory, Intellectually, and Repetition* melalui media lagu bertema Sejarah.

- Membuat rencana perencanaan pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan yang digunakan oleh sekolah yang menjadi mitra peneliti. Selain itu menyiapkan media lagu yang sudah ditentukan;
- Pendekatan sistem siklus akan terdiri dari 2 tindakan disetiap siklusnya.
- Membuat instrumen yang akan digunakan dalam penelitian dan juga membuat format evaluasi maupun observasi.
- Merencanakan diskusi dengan mitra dalam penelitian ini untuk kemudian merefleksikan hasil dari penelitian dan membuat rencana perbaikan.

b. Tindakan

Pada tahap tindakan ini peneliti mulai mengaplikasikan apa yang telah direncanakan sebelumnya di dalam kelas. Pada penelitian ini peneliti menggunakan media lagu yang telah ditentukan. Siswa nantinya menyimak lagu yang diputar kemudian mendiskusikan mengenai lagu tersebut.

Tahapan yang akan dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Tindakan 1

a) Pendahuluan

- Merumuskan tujuan yang harus dicapai oleh siswa setelah pembelajaran berakhir.
- Menyiapkan materi dan media lagu yang sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan.
- Menyiapkan peralatan yang menunjang untuk pembelajaran.

b) Kegiatan Pelaksanaan

- Pembukaan (5 menit)
 - Guru melakukan apersepsi.
 - Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang ditayangkan melalui *slide* power point dan sedikit memberikan pengetahuan awal tentang materi yang akan dibahas pada pertemuan kali ini.
- Inti (30 menit)
 - Guru menjelaskan materi pembelajaran pada pertemuan kali ini

- Siswa dibagi menjadi 5-6 orang perkelompok. Kemudian siswa duduk bersama kelompoknya.
- Guru memutar lagu yang telah disiapkan dan menyanyikan juga lirik dari lagu tersebut.
- Siswa menyimak dan mendengarkan dengan seksama terhadap lagu yang sedang diputar oleh guru.
- Setelah selesai menyimak guru memberikan instruksi kepada siswa untuk mengkaji lagu tersebut (terkhusus dalam liriknya) yang kemudian akan dikaitkan dengan materi pembelajaran pada pertemuan tersebut.
- Setelah selesai berdiskusi, masing-masing kelompok harus mempresentasikan hasil diskusi mereka dan mengemukakan apa yang mereka temukan.
- Guru memberikan tugas atau kuis sebagai langkah repetisi agar siswa mengingat pembelajaran yang sudah di ajarkan dalam pertemuan tersebut.
- Penutup (10 menit)
 - Siswa bersama dengan guru menyimpulkan hasil pembelajaran.
 - Guru memberikan penguatan terhadap pembelajaran.
 - Guru mengucapkan salam penutup.

2. Tindakan 2

a) Pendahuluan

- Guru merumuskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pertemuan ini.
- Guru menyiapkan kelengkapan alat mengajar.

b) Kegiatan Pelaksanaan

- Pembukaan (5 menit)
 - Guru melakukan apersepsi.
 - Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang ditayangkan melalui *slide* power point dan sedikit memberikan pengetahuan awal tentang materi yang akan dibahas pada pertemuan kali ini.

- Inti
 - Siswa diminta untuk mengumpulkan tugas mereka yang berupa repetisi dari pembelajaran minggu lalu.
 - Guru meminta siswa untuk membacakan hasil tugas yang telah mereka kerjakan di depan kelas.
 - Siswa membacakan hasil tugas mereka di depan kelas.
 - Guru memberikan penguatan tentang tugas yang telah diberikan.
- Penutup (10 menit)
 - Siswa bersama dengan guru menyimpulkan hasil pembelajaran.
 - Guru memberikan tugas kepada siswa untuk mengumpulkan informasi materi pertemuan selanjutnya.
 - Guru mengucapkan salam penutup.

c. Observasi

Pada proses ini peneliti dan kolaborator menulis hasil pengamatan dalam catatan penelitian ketika guru melaksanakan pembelajaran di kelas dengan menerapkan model pembelajaran AIR. Peneliti melakukan pengamatan dan mencatat sedikit demi sedikit apa kegiatan apa yang terjadi di dalam kelas.

d. Refleksi

Pada tahapan ini peneliti membuat kesimpulan dari proses pembelajaran di kelas yang telah dilakukan sebelumnya dari catatan observasi dan melakukan revisi model mengajar menggunakan media lagu disiklus berikutnya. Peneliti dan kolaborator melakukan diskusi balikan dan melakukan perbaikan untuk melaksanakan tindakan selanjutnya.

Ada beberapa langkah kegiatan yang harus dilakukan pada tahapan ini, diantaranya adalah:

- Melakukan diskusi balikan dengan kolaborator dan atau mitra sekolah mengenai kekurangan yang ada di bagian tertentu dan segera melakukan perbaikan.
- Meminta saran tentang peningkatan pemahaman dan tindakan yang harus dilakukan selanjutnya.
- Menyimpulkan hasil diskusi tentang kelanjutan siklus berikutnya atau melakukan pemberhentian penelitian.

Rihhida Lathifah Putri 2018

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN AUDITORY, INTELLECTUALLY, AND REPETITION (AIR) MELALUI MEDIA LAGU BERTEMA SEJARAH UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Desain penelitian dari Dave Ebutt ini dirasa sesuai dengan kebutuhan peneliti dalam menunjang proses penelitian. Mengingat model pembelajaran AIR ini membutuhkan proses yang cukup lama agar tujuan dari pembelajaran tercapai secara maksimal. Hal ini terjadi dikarenakan model pembelajaran ini menggabungkan tiga aspek yang diintegrasikan kedalam sebuah pembelajaran. Pada penelitian ini hanya dilakukan 2 tindakan disetiap siklusnya dikarenakan pada tindakan pertama difokuskan untuk kegiatan *Auditory* dan *Intellectually*, sedangkan pada tindakan kedua difokuskan kepada kegiatan *Repetition*. Atas saran dari pembimbing bahwa dua kali tindakan disetiap siklusnya sudah cukup untuk menunjang kegiatan penelitian ini. Oleh karena itu peneliti merancang proses pembelajaran dengan dua pertemuan, dimana pada pertemuan kegiatan difokuskan kepada pengerjaan LKS dan pemberian tugas berupa produk, sementara pada pertemuan kedua kegiatan difokuskan kepada presentasi tugas produk.

3.4 Fokus Penelitian

3.4.1 Berpikir Kritis

Menurut Fisher (2009, hlm. 13) berpikir kritis adalah sejenis berpikir evaluatif – yang mencakup baik itu kritik maupun berpikir kreatif – dan yang secara khusus berhubungan dengan kualitas pemikiran atau argumen yang disajikan untuk mendukung suatu keyakinan atau rentetan tindakan.

Berpikir kritis adalah berpikir evaluatif seperti menguji kebenaran, menghubungkan, menganalisis, dan mengidentifikasi dari sebuah informasi sehingga mampu untuk mendukung sebuah keyakinan dalam mengambil keputusan. Hal tersebut berkaitan dengan masalah intelektual seseorang. Adapun indikator berpikir kritis yang akan menjadi fokus penelitian, di antaranya sebagai berikut:

Tabel 3.1
Indikator Berpikir Kritis

No	Indikator	Sub-Indikator
1.	Mengumpulkan dan menyusun informasi yang diperlukan.	Siswa secara berkelompok dapat mendengarkan lagu yang sedang diputar
		Siswa menuliskan sumber yang mereka dapatkan.
2.	Mengidentifikasi Masalah	Siswa mengidentifikasi lirik yang terkandung dalam lagu tersebut yang bersifat <i>allegory</i> .
		Siswa dapat mengidentifikasi masalah dengan baik.
3.	Menganalisis Informasi	Siswa menganalisis informasi dan identifikasi lirik lagu yang sudah di susun dan didapatkan, kemudian dihubungkan dengan materi pembelajaran.
		Siswa dapat menganalisis peristiwa pada masa lalu
		Siswa dapat menganalisis fenomena sejarah yang kembali terulang.
4.	Menarik kesimpulan dan kesamaan yang diperlukan.	Siswa diminta untuk menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan hasil dari diskusi mereka dengan kelompoknya.
		Siswa mengerjakan tugas dengan baik

3.4.2 Strategi Pembelajaran *Auditory, Intellectually, and Repetition*

Strategi pembelajaran *Auditory, Intellectually, and Repetition* atau dapat disingkat dengan istilah AIR merupakan strategi pembelajaran yang didasari oleh gaya belajar *auditory* dan *intellectually*. Strategi tersebut pada dasarnya ialah pembelajaran yang menuntun siswa untuk dapat mencari informasi secara mandiri dan saling bertukar informasi dengan teman sebayanya, sehingga mereka dapat terlibat dalam aktivitas belajar mengajar, seperti: memecahkan masalah, melahirkan gagasan, dan sebagainya

Pada strategi pembelajaran AIR ini terdapat tiga konsep dasar yang diterapkan, yaitu konsep *Auditory* yang diaplikasikan kedalam kegiatan mendengarkan dan berbicara. Konsep *Intellectually* diaplikasikan ke dalam kegiatan memecahkan masalah, menyaring informasi, mengolah informasi, dan menerapkan gagasan baru. Sementara untuk konsep *Repetition* atau pengulangan

Rihhida Lathifah Putri 2018

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN AUDITORY, INTELLECTUALLY, AND REPETITION (AIR) MELALUI MEDIA LAGU BERTEMA SEJARAH UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

diaplikasikan dalam kegiatan penugasan harian. Dibawah ini adalah langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran AIR:

Tabel 3.2

**Langkah-Langkah Pembelajaran Menggunakan Strategi Pembelajaran
Auditory, Intellectually, and Repetition dan
Kesesuaian Indikator Berpikir Kritis dengan Model Pembelajaran AIR.**

No	Langkah-Langkah Pembelajaran	Indikator Berpikir Kritis	Model Pembelajaran AIR	Ket.
1	Guru membagi siswa kedalam 6-7 kelompok. 1 kelompok terdiri dari 5-6 siswa dan duduk secara berkelompok.			
2	Siswa mendengarkan lagu yang diputarkan oleh guru.	Mengumpulkan dan menyusun informasi yang diperlukan	<i>Auditory</i>	Dalam tahap ini siswa diharuskan mendengarkan lagu yang diputarkan oleh guru. Kemudian mencari pesan atau makna apa yang terkandung dalam lagu tersebut. Untuk mengetahui makna dari lagu yang diputarkan oleh guru. Siswa harus mengumpulkan dan menyusun beberapa informasi yang relevan dengan lagu tersebut.
3	Guru memberikan sebuah tugas dimana	Mengidentifikasi Masalah	<i>Intellectually</i>	Setelah mengumpulkan

Rihhida Lathifah Putri 2018

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN AUDITORY, INTELLECTUALLY, AND REPETITION (AIR) MELALUI MEDIA LAGU BERTEMA SEJARAH UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	siswa harus menuliskan makna dari lagu tersebut.			dan menyusun beberapa informasi yang diperlukan. Siswa mulai mengidentifikasi lirik dari lagu yang sudah diputarkan tadi.
4	Siswa mendiskusikan tugas dari guru bersama kelompoknya menuliskan makna lagu tersebut yang kemudian dikaitkan dengan materi pembelajaran.	Menganalisis Informasi	<i>Intellectually</i>	Dalam tahap ini siswa diminta untuk menghubungkan hasil identifikasi dari lirik lagu dan kemudian menganalisis informasi yang sudah didapatkan. Pada tahap akhir siswa diminta untuk mengaitkan keterhubungan dari lirik lagu dengan informasi yang sudah mereka dapatkan yang sesuai dengan pembelajaran sejarah.
5	Masing-masing kelompok maju kedepan untuk mengemukakan hasil dari diskusi bersama dengan teman sekelompoknya.		<i>Auditory</i>	Setelah siswa menghubungkan informasi yang didapatkan dengan identifikasi dari lirik lagu. Siswa diminta untuk mengemukakan apa yang

Rihhida Lathifah Putri 2018

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN AUDITORY, INTELLECTUALLY, AND REPETITION (AIR) MELALUI MEDIA LAGU BERTEMA SEJARAH UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

				sudah didiskusikan di depan kelas.. Agar proses <i>sharing</i> antar satu kelompok dan kelompok lain dapat terjadi.
6	Siswa mengumpulkan hasil dari diskusinya tadi kepada guru.			
7	Guru memberikan tugas atau kuis kepada siswa sebagai tahap repetisi untuk siswa.	Menarik kesimpulan dan kesamaan yang diperlukan.	<i>Repetition</i>	Pada tahap terakhir ini siswa akan diberikan sebuah tugas dari apa yang sudah mereka bahas sebelumnya. Maka dari itu siswa harus mampu menarik kesimpulan dan kesamaan yang diperlukan dalam pembelajaran sejarah.

3.5 Instrumen Penelitian

3.5.1 Lembar Observasi

Lembar observasi yang digunakan yaitu lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran di dalam penerapan model pembelajaran *auditory, intellectually, and repetition*. Lembar observasi tersebut digunakan untuk melakukan observasi atau pengamatan untuk memperoleh informasi proses penerapan model pembelajaran *auditory, intellectually, and repetition* di kelas XI IPA 1 SMAN 6 Bandung. Lembaran observasi dapat dilihat sebagai berikut:

Rihhida Lathifah Putri 2018

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN AUDITORY, INTELLECTUALLY, AND REPETITION (AIR) MELALUI MEDIA LAGU BERTEMA SEJARAH UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.3

**Format Lembar Observasi Guru Dalam Penerapan Model Pembelajaran
Auditory, Intellectually, and Repetition Melalui Media Lagu Bertema Sejarah
Dalam Pembelajaran Sejarah di Kelas**

No	Aspek yang dimati pada guru	Keterangan			
		SB	B	CB	KB
Tahap Orientasi					
1	Guru mengucapkan salam				
2	Guru melakukan Presensi Siwa				
3	Guru meminta siswa untuk memperhatikan kebersihan di sekitar tempat duduk				
4	Guru menginformasikan tujuan-tujuan pembelajaran				
5	Guru melakukan apersepsi				
6	Guru menjelaskan mengenai model pembelajaran <i>auditory, intellectually, and repetition</i> melalui media lagu bertema sejarah kepada siswa.				
7	Guru memotivasi siswa agar terlibat dalam kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran <i>auditory, intellectually, and repetition</i> melalui media lagu bertema sejarah.				
Tahap Pelaksanaan Berpikir Kritis dalam penerapan model Format Lembar Observasi Guru Menggunakan Model Pembelajaran Auditory, Intellectually, and Repetition Melalui Media Lagu Bertema Sejarah					
8	Guru menjelaskan materi pembeajaran.				
9	Guru membagi siswa menjadi 6 kelompok yang terdiri dari 5-6 orang perkelompok. Kemudian siswa duduk secara berkelompok				
10	Guru memutarakan lagu bertema sejarah yang menjadi media pembelajaran				
11	Guru menugaskan siswa untuk mencari makna dari lagu yang telah diputarkan dan dikaitkan sesuai dengan materi pembelajaran yang sedang dibahas pada pertemuan tersebut.				
12	Guru memberikan waktu kepada siswa untuk berdiskusi.				
13	Guru memperhatikan siswa yang sedang berdiskusi dalam kelompoknya.				
14	Guru meminta masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil dari yang sudah didiskusikan dalam kelompoknya.				

Rihhida Lathifah Putri 2018

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN AUDITORY, INTELLECTUALLY, AND REPETITION (AIR) MELALUI MEDIA LAGU BERTEMA SEJARAH UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

15	Guru memebrikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.				
Penutup					
16	Guru bersama-sama dengan siswa mengambil kesimpulan dari materi yang telah diajarkan pada pertemuan ini.				
17	Guru memberikan klarifikasi terhadap makna lagu yang sudah diputarkan di dalam kelas selama proses pembelajaran berlangsung.				
18	Guru memberikan tugas atau kuis kepada siswa sebagai tahap repetisi				
19	Guru menutup pelajaran dengan salam				

Keterangan Skor	Skor	Total Skor
SB : Sangat Baik	4	19-24
B : Baik	3	13-18
CB : Cukup Baik	2	7-12
KB : Kurang Baik	1	1-6

Tabel 3.4

**Lembar Observasi Aktivitas Siswa dalam Proses Pembelajaran Sejarah
untuk Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis**

No	Aktivitas Siswa yang diamati	Keterangan			
		SB	B	CB	KB
Tahap Orientasi					
1	Siswa bersama-sama menjawab salam guru				
2	Kesiapan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran				
Tahap Pelaksanaan Berpikir Kritis Menggunakan Model Pembelajaran <i>Auditory, Intellectually, and Repetition</i>					
Tahap Diskusi dan Presentasi					
3	Siswa mendengarkan penjelasan guru				
4	Siswa secara berkelompok dapat mendengarkan lagu yang sedang diputar				
5	Siswa berdiskusi dengan teman sekelompoknya				
6	Siswa dapat mencari informasi dengan baik dan mengkaitkan makna dari lirik lagu tersebut dengan materi yang sedang dipelajari				
7	Siswa dapat mempresentasikan hasil diskusi dengan teman sekelompoknya dengan baik				
8	Siswa bertanya mengenai materi yang telah disampaikan hari ini				
Penutup					
9	Siswa mendapatkan tugas yang kemudian akan dikumpulkan pada pertemuan selanjutnya.				
10	Siswa mengambil kesimpulan dari materi yang				

Rihhida Lathifah Putri 2018

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN AUDITORY, INTELLECTUALLY, AND REPETITION (AIR) MELALUI MEDIA LAGU BERTEMA SEJARAH UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	sudah di sampaikan pada pertemuan kali ini.				
--	---	--	--	--	--

Keterangan Skor	Skor	Total Skor
SB : Sangat Baik	4	19-24
B : Baik	3	13-18
CB : Cukup Baik	2	7-12
KB : Kurang Baik	1	1-6

Fokus dalam penelitian ini adalah upaya meningkatkan kemampuan berpikir kritis dengan menggunakan model pembelajaran AIR. Maka dari itu dibawah akan dijelaskan kesesuaian antara indikator berpikir kritis dengan model pembelajaran AIR.

3.5.2 Catatan Lapangan

Catatan lapangan digunakan untuk mencatat segala hal yang terjadi dalam pelaksanaan penelitian. Menurut Wiraatmadja (2008, hlm.125) adalah sumber informasi yang sangat penting dalam penelitian ini yang dibuat oleh peneliti/mitra peneliti yang melakukan pengamatan atau observasi. Dimulai dari guru memasuki ruangan kelas sampai kepada akhir pembelajaran. Mencatat aktivitas di dalam kelas selama penelitian berlangsung secara detail baik secara deskriptif ataupun naratif, tanpa adanya manipulasi.

Peneliti akan sangat membutuhkan catatan lapangan sebagai salah satu dokumen untuk mencatat segala aktivitas pembelajaran dikelas. Baik aktivitas guru dengan siswa, siswa dengan siswa, dan juga melihat penerapan model pembelajaran *audiotory, intellectually, and repetition* apakah berjalan dengan baik atau banyak sekali kendala. Hasil dari catatan lapangan ini maka akan peneliti analisis yang kemudian menghasilkan data yang diperlukan.

Tabel 3.5 Catatan Lapangan
Siklus ...

Nama Guru Model :
Materi :
Nama Observer :

Waktu	Deskripsi Kegiatan	Komentar

3.5.3 Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara ini berisi mengenai pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun terlebih dahulu oleh peneliti untuk mengetahui tanggapan dari siswa setelah belajar dengan menggunakan media lagu. Wawancara yang digunakan adalah dengan menggunakan pedoman wawancara yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang akan di ajukan kepada siswa.

Demi mendapatkan data yang baik, peneliti merasa harus untuk mewawancarai siswa. Karena di sini siswa yang merasakan terhadap tindakan yang dilakukan oleh guru. Apakah nantinya siswa merasa lebih baik dalam belajar, atau malah sebaliknya. Di sini peneliti harus mengetahui pandangan siswa. Sehingga akan dibuat pedoman wawancara untuk menanyakan mengenai inovasi pembelajaran kepada siswa.

Tabel 3.6

Format Wawancara Siswa

(Sebelum Menggunakan Model Pembelajaran AIR)

No.	Daftar Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah kamu senang untuk mengikuti pembelajaran Sejarah di kelas?	
2.	Apakah guru kamu pernah menggunakan media pembelajaran, ketika memberikan materi	

Rihhida Lathifah Putri 2018

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN AUDITORY, INTELLECTUALLY, AND REPETITION (AIR) MELALUI MEDIA LAGU BERTEMA SEJARAH UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	pembelajaran Sejarah di kelas?	
3.	Apakah kamu memperhatikan penjelasan guru di kelas?	
4.	Metode pembelajaran apa yang sering gurumu pakai di dalam kelas?	
5.	Apakah kamu senang ketika gurumu menerapkan metode tersebut?	
6.	Apa kesulitan yang kamu dapati ketika diterapkannya metode tersebut di dalam kelas?	
7.	Apakah kamu menemukan kesulitan ketika mengumpulkan informasi untuk menunjang materi pembelajaran Sejarah?	
8.	Apakah kamu mengalami kesulitan ketika harus mengidentifikasi sebuah masalah dalam pembelajaran Sejarah?	
9.	Bagaimana cara kamu menganalisis sebuah informasi yang telah kamu dapatkan untuk menjawab permasalahan pada pembelajaran Sejarah?	
10.	Bagaimana cara kamu menyimpulkan informasi yang sudah kamu identifikasi dan analisis dengan metode yang sering digunakan oleh gurumu di kelas dalam pembelajaran Sejarah?	

Tabel 3.7

Format Wawancara Siswa

(Sesudah Menggunakan Model Pembelajaran AIR)

No.	Daftar Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah belajar dengan menggunakan model pembelajaran AIR dalam pembelajaran	

Rihhida Lathifah Putri 2018

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN AUDITORY, INTELLECTUALLY, AND REPETITION (AIR) MELALUI MEDIA LAGU BERTEMA SEJARAH UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	Sejarah membuat kamu lebih termotivasi untuk belajar Sejarah di kelas?	
2.	Apakah belajar dengan menggunakan model pembelajaran AIR mendorong kamu untuk lebih aktif dalam berpikir kritis?	
3.	Apakah dengan menggunakan model pembelajaran AIR kamu lebih bisa untuk mengumpulkan dan menyusun informasi dengan baik dalam mengerjakan tugas mata pelajaran Sejarah?	
4.	Apakah dengan menggunakan model pembelajaran AIR kamu dapat mengidentifikasi sebuah masalah untuk menyelesaikan tugas mata pelajaran Sejarah?	
5.	Apakah dengan menggunakan model pembelajaran AIR kamu dapat menganalisis sebuah permasalahan dalam menyelesaikan tugas mata pelajaran Sejarah?	
6.	Apakah dengan menggunakan model pembelajaran AIR kamu dapat menyimpulkan hasil pembelajaran Sejarah yang telah kamu dapatkan?	
7.	Apakah terdapat perbedaan yang kamu rasakan sebelum dan sesudah model pembelajarn AIR diterapkan dalam pembelajaran Sejarah di dalam kelas?	

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini tentunya memiliki tujuan untuk menemukan data-data, keterangan, atau informasi yang relevan dan sesuai. Untuk mendapatkan data-data tersebut terdapat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Rihhida Lathifah Putri 2018

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN AUDITORY, INTELLECTUALLY, AND REPETITION (AIR) MELALUI MEDIA LAGU BERTEMA SEJARAH UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.6.1 Observasi

Teknik observasi sangat cocok digunakan untuk penelitian tindakan kelas. Karena penelitian di sini mengamati keadaan yang berlangsung selama kegiatan belajar mengajar di dalam kelas yang sedang diteliti. Hal ini didukung oleh pendapat yang dikemukakan oleh Sukmadinata (2010, hlm. 220), sebagai berikut:

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Kegiatan tersebut bisa berkenaan dengan cara guru mengajar, siswa belajar, kepala sekolah yang sedang memberikan pengarahan, personil bidang kepegawaian yang sedang rapat, dan sebagainya.

Observasi terdiri dari tiga fase yang saling berkaitan, diantaranya adalah: (1) fase perencanaan, yakni guru yang menyajikan materi dan pengamat mendiskusikan rencana pembelajaran dan bagaimana pengamat memulai pengumpulan data yang harus disepakati bersama. (2) tahap observasi dan yang terakhir adalah diskusibalikan yakni proses dimana guru dan pengamat mempelajari bersama hasil observasi baik dari segi keberhasilan, kekurangan, atau kegagalan. (3) pencatatan lapangan berupa *check list*.

Tahap observasi ini dilakukan oleh peneliti beserta tiga orang observer yang sudah peneliti koordinasikan terlebih dahulu. Ketiga orang observer tersebut dapat mengamati proses pembelajaran yang berlangsung, dan apakah sesuai dengan aspek-aspek yang tertera pada lembar observasi sehingga dapat mengukur atau menilai proses belajar antara lain kegiatan siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu pada tahap observasi ini menggunakan 2 instrumen, yaitu lembar observasi terstruktur dan catatan lapangan.

3.6.2 Wawancara

Wawancara menjadi hal yang sudah sering dilakukan untuk melakukan sebuah penelitian. Definsi tentang wawancara dikemukakan oleh Denzin, Hopkins (1993) serta Goetz dan Le Compte dalam Wiriadmadja (2008, hlm. 117-118). Denzim berpendapat bahwa (Wiriadmadja, 2008: 117) wawancara merupakan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang dianggap perlu. Sedangkan Hopkins berpendapat (Wiriadmadja, 2008, hlm. 117) wawancara

Rihhida Lathifah Putri 2018

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN AUDITORY, INTELLECTUALLY, AND REPETITION (AIR) MELALUI MEDIA LAGU BERTEMA SEJARAH UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

adalah suatu cara untuk mengetahui situasi tertentu di dalam kelas dilihat dari sudut pandang yang lain.

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa wawancara adalah pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal atau lisan kepada narasumber yang masih dalam ruang lingkup sekolah tersebut dan mampu memberikan informasi secara benar.

Proses wawancara ini diperlukan untuk mendapatkan data tentang permasalahan yang dihadapi di dalam kelas, tingkat keberhasilan penerapan model pembelajaran AIR, dan ketercapaian peningkatan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran sejarah. Peneliti akan meminta beberapa siswa untuk menjadi sample dalam wawancara ini. Siswa diambil dari beberapa kelompok yang berbeda sebagai sample dari kelompok tertentu. Siswa akan diajukan pertanyaan-pertanyaan seputar pembelajaran sejarah sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran AIR. Hasil dari wawancara dengan siswa tersebut nantinya akan peneliti analisis, apakah siswa sudah merasakan perbedaan dalam berpikir kritis dalam pembelajaran Sejarah setelah diterapkan model pembelajaran AIR melalui media lagu bertema sejarah di dalam kelas.

3.6.3 Studi Dokumentasi

Arikunto (2002, hlm. 206) berpendapat bahwa teknik dokumentasi yaitu suatu kegiatan mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip nilai, buku, surat kabar, daftar absensi siswa, dan yang lainnya. Pendapat lain dikemukakan oleh Sukmadinata (2010, hlm. 221-222) studi dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.”

Peneliti menggunakan studi dokumentasi dalam penelitian karena nantinya akan mengolah berbagai macam dokumen untuk menunjang kegiatan penelitian, dan mencapai hasil yang diharapkan. Dokumen yang dimaksud berupa; catatan lapangan, silabus, prota/promes, rpp, presensi siswa, dan laporan tugas siswa. Dokumen-dokumen tersebut sangat menunjang untuk data-data penelitian. Terkhusus unyuk RPP dan juga laporan tugas siswa. Laporan tugas siswa nantinya akan dilihat dan dianalisis, apakah sudah sesuai dengan target yang sudah direncanakan dalam RPP.

Rihhida Lathifah Putri 2018

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN AUDITORY, INTELLECTUALLY, AND REPETITION (AIR) MELALUI MEDIA LAGU BERTEMA SEJARAH UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.7 Analisis Data

Dalam sebuah penelitian tentu akan mendapatkan data-data yang nantinya akan diolah. Sehingga nantinya akan menghasilkan sebuah data yang valid dan teruji. Ada dua jenis data yang dapat digunakan dan dikumpulkan dalam penelitian, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif, di antaranya adalah:

3.7.1 Data Kualitatif

Penelitian yang menggunakan Teknik Penelitian Tindakan Kelas. Menurut Sukmadinata (2010, hlm. 60) penelitian ini memiliki dua tujuan utama, diantaranya adalah: pertama menggambarkan dan mengungkap (*to describe and explore*) dan kedua menggambarkan dan menjelaskan (*to describe and explain*). Sehingga hasil dari pengolahan data kualitatif akan bersifat deskriptif dimana menjelaskan situasi kompleks dan arah penelitian selanjutnya.

Ada beberapa tahapan dalam penelitian kualitatif menurut Dr. Endang S. Sedyaningsih (2006) dalam Suryana (2007), diantaranya sebagai berikut:

- a. Menentukan permasalahan
- b. Melakukan studi literatur
- c. Penetapan lokasi
- d. Studi pendahuluan
- e. Penetapan metode pengumpulan data; observasi, wawancara, dokumen, diskusi terarah
- f. Analisa data selama penelitian
- g. Analisa data setelah; validasi dan reliabilitas
- h. Hasil; cerita, personal, deskripsi tebal, naratif, dapat dibantu table frekuensi.

Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk melakukan pengamatan, *interview*, mencatat hasil yang didapatkan di lapangan, dan berinteraksi bersama partisipan. Teknik kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan keterlaksanaan rencana tindakan, menggambarkan hambatan-hambatan yang muncul dalam pelaksanaan pembelajaran dan mendeskripsikan aktivitas atau partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran serta kemampuan berpikir kritis siswa sesuai dengan hasil pengamatan.

Data yang telah diperoleh tidak akan bermanfaat apabila peneliti tidak melakukan analisis terhadap data-data tersebut. Analisis data menjadikan data yang telah diperoleh lebih bermakna dalam memecahkan masalah penelitian. Setelah data dianalisis langkah selanjutnya yang peneliti lakukan adalah melakukan interpretasi pada penelitian yang telah dilakukan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data interaktif dari Miles dan Huberman.

Menurut Miles dan Huberman 1984 dalam Sugiyono (2008, hlm. 91) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Ada tiga aktivitas analisis data dalam penelitian kualitatif menurut Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan upaya yang dilakukan oleh peneliti dalam menganalisis data. Langkah reduksi data melibatkan beberapa tahap, di antaranya adalah:

- Pertama, merupakan langkah-langkah editing, pengelompokan, dan meringkas data.
- Kedua, peneliti menyusun kode-kode dan catatan (memo) mengenai berbagai hal dalam penelitian, seperti segala aktivitas serta proses sehingga menentukan tema-tema, kelompok-kelompok, serta pola-pola data. Catatan yang dimaksud adalah gagasan-gagasan atau ungkapan-ungkapan yang mengarah pada teorisasi berkenaan dengan data yang ditemui.
- Ketiga, peneliti menyusun rancangan konsep-konsep serta penjelasan-penjelasan berkenaan dengan tema, pola, atau kelompok-kelompok data yang bersangkutan. Dalam komponen reduksi data ini dapat terlihat bahwa peneliti akan mendapatkan data yang sangat sulit untuk diidentifikasi, atau bahkan kurang relevan dengan tujuan penelitian, sehingga data-data bersangkutan terpaksa harus disimpan (diredusir) dan tidak termasuk yang akan dianalisis.

b. Display Data

Komponen selanjutnya pada analisis interaktif ini adalah *display data*/ penyajian data. Penyajian data melibatkan langkah-langkah mengorganisasikan data, yakni menjalin data yang satu dengan data yang lain sehingga seluruh data yang dianalisis benar-benar melibatkan dalam satu kesatuan karena dalam penelitian kualitatif data biasanya beraneka ragam perspektif dan terasa bertumpuk maka penyajian data (*display data*) pada umumnya diyakini sangat membantu proses analisis. Kegagalan dalam mengupayakan *display data* akan menyulitkan peneliti dalam membuat analisis-analisis.

c. Penarikan Kesimpulan/ Verifikasi

Pada tahap terakhir analisis data menurut Miles dan Huberman ini yakni penarikan kesimpulan. Peneliti pada dasarnya mengimplementasikan prinsip induktif dengan mempertimbangkan pola-pola data yang ada dan kecenderungan dari *display data* yang telah dibuat. Ada kalanya kesimpulan sudah tergambarkan sejak awal, namun kesimpulan akhirnya tidak pernah dapat dirumuskan secara memadai tanpa peneliti menyelesaikan analisis seluruh data yang sudah terkumpul. Dalam tahap ini peneliti masih harus mengonfirmasi, mempertajam, dan atau merevisi kesimpulan-kesimpulan yang telah dibuat untuk sampai pada kesimpulan final berupa proposisi-proposisi ilmiah mengenai gejala atau realitas yang diteliti.

Data kualitatif ini nantinya akan peneliti olah dengan menggunakan langkah-langkah di atas. Peneliti nantinya akan menganalisis dan kemudian menginterpretasikan data tersebut untuk melihat hasil peningkatan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran Sejarah dengan menggunakan model pembelajaran AIR melalui media lagu bertema sejarah.

3.7.2 Data Kuantitatif

Pengolahan data untuk mengukur tingkat berpikir kritis siswa dalam pembelajaran sejarah diperoleh dari lembar penilaian observasi dan *performance* diolah secara kuantitatif melalui penskoran. Terdapat rumus yang mengolah dari tugas yang dikerjakan dan penampilan secara keseluruhan adalah:

$$a. \text{Persentase hasil observasi} = \frac{\text{Jumlah skor total subjek} \times 100\%}{\text{Jumlah skor maksimal}}$$

$$b. \text{Persentase hasil penampilan} = \frac{\text{Jumlah skor total subjek} \times 100\%}{\text{Jumlah skor maksimal}}$$

Setelah itu kemudian hasil yang diperoleh diklasifikasikan sesuai dengan klasifikasi, yang dikutip oleh Komalasari dalam Cahyani (2014, hlm. 29):

3.8 Tabel Rentang Skor

Rentang Skor	Kategori
66,68% - 100%	Baik
33,34% - 66,67%	Cukup
0 - 33,34%	Kurang

Peneliti menggunakan pengolahan data secara kuantitatif agar dapat mengolah data yang telah ada yang dihasilkan dari kegiatan siswa di kelas dengan hasil dari diskusi kelompok siswa, penugasan, maupun penampilan siswa di depan kelas, apakah dari semua kegiatan itu sudah menunjukkan peningkatan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran Sejarah.

3.8 Validasi Data

3.8.1 Member Check

Peneliti menganalisis data dengan menggunakan *member check*. Menurut Hopkins (dalam Wiriaatmadja, 2008, hlm.168), *member check* ialah memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi data yang diperoleh selama observasi atau wawancara dari narasumber yang relevan dengan PTK.

Member check ini dibutuhkan oleh peneliti agar pada penelitian ini lebih teliti lagi dalam mengambil sebuah kesimpulan. Dalam hal ini data yang sudah diperoleh tidak serta merta langsung diolah. Peneliti nantinya akan mengumpulkan semua data baik itu data dari observasi, wawancara, maupun studi dokumentasi, yang kemudia diperiksa kembali kepada orang-orang yang terkait dalam penelitian ini, sehingga data-data yang diperoleh selama penelitian diketahui kebenarannya dan kepastiannya.

3.8.2 Expert Opinion

Wiriatmadja (2008, hlm. 171) mengemukakan bahwa *expert opinion* yaitu meminta nasihat dari pakar, dalam hal ini adalah pembimbing yang memeriksa pada semua tahapan kegiatan penelitian. Dalam hal ini peneliti akan meminta saran dari pembimbing untuk mencapai hasil yang memuaskan. Peneliti pasti sangat membutuhkan masukan, bantuan, dari seseorang yang telah ahli dalam bidangnya. Agar dalam proses penelitian ini, peneliti lebih banyak mendapatkan masukan agar tidak terjadi kesalahan dan ketidak pahaman.

3.8.3 Auditrial

Pada tahap ini peneliti memeriksa kembali kesalahan dalam prosedur yang digunakan pada setiap tindakan atau pada saat mengambil kesimpulan. Hal ini dilakukan, untuk menjadi bahan refleksi dan evaluasi untuk tahapan atau tindakan berikutnya, agar mencapai hasil yang maksimal.

3.8.4 Interpretasi

Tahap ini peneliti akan mencoba merumuskan berbagai temuan-temuan dalam penelitian berdasarkan kajian pustaka yang telah dibuat. Hasil temuan yang telah dirumuskan ini kemudian akan diuraikan dalam bab selanjutnya, yaitu Bab IV. Sebelum menguraikan hasil temuan, maka peneliti akan memaparkan kondisi awal pembelajaran di kelas XI IPA 1. Hal tersebut dilakukan untuk menunjukan bahwa model yang peneliti usungkan dapat meningkatkan berpikir kritis siswa di kelas XI IPA 1 SMA Negeri 6 Bandung. Dengan serangkaian tahap yang telah dilakukan dalam penelitian, diharapkan mendapatkan hasil yang dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan kebenarannya.